

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan ialah sebuah lembaga yang sangat penting sebagai penyedia informasi. Perpustakaan banyak dijumpai di tengah-tengah masyarakat dari berbagai jenis. Pengguna perpustakaan baik dari kalangan pelajar, pengajar, juga pengguna dari kalangan masyarakat awam pada saat ingin mendapatkan informasi akan datang ke perpustakaan.

Perpustakaan ialah institusi yang melakukan pengelolaan koleksi pada bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam melalui cara yang profesional dengan menggunakan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi oleh para pemustaka.¹

Menurut Sulisty-Basuki, “pada hakikatnya perpustakaan ialah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut susunan tertentu untuk digunakan pembaca”.²

Di Indonesia sendiri, terdapat berbagai macam jenis perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan yang berada di jenjang pendidikan tinggi. Perpustakaan di perguruan tinggi merupakan elemen penting yang mendukung proses pendidikan tinggi dan dianggap sebagai kebutuhan yang tak terpisahkan dari setiap perguruan tinggi. Perpustakaan di perguruan tinggi merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan tersebut. Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan di perguruan tinggi adalah untuk mendukung pelaksanaan tri dharma

¹ Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007, Tentang Perpustakaan pasal 1 tahun 2007: 2.

² Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991): 3.

perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut B. B Moran, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terletak dalam wilayah lembaga pendidikan tinggi. Umumnya, perpustakaan perguruan tinggi memiliki kesamaan dalam identitas karena memiliki tujuan yang sejalan dalam mendukung misi pembelajaran lembaga utamanya. Di sisi lain, menurut Abdul Rahman Saleh, perpustakaan universitas mengacu pada perpustakaan yang terletak di lingkungan perguruan tinggi, yang mencakup lembaga-lembaga seperti sekolah tinggi, akademi, atau lembaga pendidikan tinggi lainnya, yang pada dasarnya merupakan komponen integral dari lembaga tersebut.³

Dilihat dari situasi yang dapat dijumpai di lapangan mengenai perpustakaan, maka diperlukan penelitian terkait kenyamanan khususnya kenyamanan termal dalam bangunan perpustakaan. Hal ini karena kenyamanan termal merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia pada saat berinteraksi dengan lingkungan fisiknya.

Kenyamanan termal termasuk salah satu faktor yang penting dalam menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan di dalam ruangan sebuah bangunan, yang sudah seharusnya memberikan perlindungan dan kenyamanan kepada penghuni di dalamnya. Terkadang, desain sebuah bangunan tidak

³ Nur Wahyudi, "Persepsi Mahasiswa Trisakti terhadap Perpustakaan Universitas Trisakti" *Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2010): 13.

memperhitungkan kondisi iklim sekitarnya dengan baik, sehingga tingkat kenyamanan bagi penghuninya menjadi rendah.

Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) tahun 2017-2018, Indonesia negara yang memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata berkisar antara 24-32°C dan tingkat kelembaban tinggi berkisar antara 60-90%. Faktor-faktor seperti kelembaban udara, temperatur udara, pergerakan udara, dan radiasi matahari memainkan peran penting dalam menentukan kenyamanan termal di dalam ruangan yang sangat penting untuk memungkinkan aktivitas manusia yang efektif.⁴

Dilihat dari konteks arsitektur Islam, konsep "berkeseimbangan" menjadi relevan untuk memahami hubungan antara manusia dengan alam di sekitarnya, termasuk dalam menciptakan kenyamanan termal di dalam bangunan. Sebagaimana Firman Allah *Subhānahū Wata'āla* dalam Al-Qur'an surah al-Hijr ayat 19 yang berbunyi :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

Tafsir Ibnu Katsir jilid 5 menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran dan kebutuhannya masing-masing. Alam ini mencakup berbagai hal seperti gunung, lembah, tanah, pasir, tumbuhan, dan buah-buahan, semuanya telah diciptakan dengan cermat agar sesuai dengan ukurannya masing-masing. Menurut Goffar dan Mu'thi, Ibnu Abbas menjelaskan bahwa istilah '*mauzun*' dalam ayat ini menunjukkan segala sesuatu yang diciptakan

⁴ Mustahana, "Prediksi Kenyamanan Termal Pada Ruang Seminar Pasca Sarjana Departemen Teknik Fisika ITS" *Tugas Akhir Program Studi Teknik Fisika Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, (2018): 1.

dengan ukuran dan kebutuhan yang telah ditentukan. Para ulama seperti Sa'id bin Jubair, Ikrimah, Abu Malik, Qotadah, dan lain-lain menyatakan bahwa '*mauzun*' dalam konteks ayat ini berarti kadar yang ditentukan. Ayat ini menggarisbawahi gagasan bahwa alam diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dengan mengikuti standar atau ukuran yang telah ditentukan. Konsep ini sangat sejalan dengan prinsip ramah lingkungan yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara terhormat dan selaras dengan karakteristik bawaannya.⁵

Kenyamanan termal merupakan unsur penting dalam menciptakan kondisi nyaman, terutama dalam hal suhu ruangan yang ideal. Manusia memiliki kemampuan untuk merasakan panas dan dingin melalui sensor perasa pada kulit yang dapat merespon suhu di sekitarnya. Sensor ini mengirimkan informasi tentang suhu sekitarnya ke otak, yang kemudian memberi instruksi kepada bagian tubuh lain untuk menyesuaikan diri guna mempertahankan suhu tubuh sekitar 37°C. Hal ini penting agar organ tubuh dapat berfungsi dengan baik yang juga memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas dan produktivitas manusia.⁶

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah salah satu perpustakaan terkemuka yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai akreditasi A. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mempunyai banyak koleksi dan juga sudah melakukan otomasi perpustakaan untuk memudahkan segala pelayanan bagi para penggunanya. Citra perpustakaan

⁵ Nur Rahmawati Syamsiyah, "Konsep Arsitektur Islam 'Berkeseimbangan' dalam Membentuk Kenyamanan Termal Taman Kota, Studi kasus : City Walk Jalan Slamet Riyadi Surakarta" *Jurnal Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2012): 128.

⁶ James Rilatupa, "Aspek Kenyamanan Termal Pada Pengkondisian Ruang Dalam" *Jurnal Sains dan Teknologi EMAS*, Vol. 18, No. 3, (2008): 192.

dan pelayanan yang baik ini menyebabkan perpustakaan seringkali dikunjungi oleh civitas akademika untuk mencari berbagai macam informasi.

Adanya perpindahan kegiatan perkuliahan sebagian fakultas dan jurusan dari kampus I Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di Banjarmasin ke kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di Banjarbaru, menyebabkan perpustakaan kampus juga harus dibangun di lingkungan kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang ada di Banjarbaru.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan praktek kerja lapangan, didapatkan fakta bahwa di dalam ruangan perpustakaan Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tidak terdapat ventilasi alami seperti jendela yang dapat dibuka dan ditutup, sehingga suhu yang ada di dalam ruangan sangat bergantung dengan pengaplikasian mesin pengatur suhu atau AC (*Air Conditioner*) yang terkadang tidak berfungsi dengan semestinya dan sudah disetel pada suhu 21°C dari teknisi yang bertanggung jawab.

Adanya permasalahan tersebut menjadi sangat penting untuk mengkaji dan menganalisis tingkat kenyamanan termal yang ada pada ruangan perpustakaan, karena hal ini dapat menjadi sebab bagi pemustaka yang berkunjung maupun para pegawai yang beraktivitas di perpustakaan merasakan kenyamanan psikologis dan dapat membantu meningkatkan kualitas segala aktivitas yang dilakukan di dalam perpustakaan Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Berlandaskan permasalahan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti terkait tingkat kenyamanan termal yang ada pada ruangan perpustakaan Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sesuai standar.

Sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “*Analisis Kenyamanan Termal pada Ruangan Perpustakaan Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di Tinjau dari SNI 03-6572-2001 dan Respon Pemustaka*”.

B. Definisi Operasional

Agar dapat mempermudah memahami pembahasan serta menghindari kesalahan pemahaman terhadap penafsiran judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka sebelumnya akan dipaparkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan dalam menyelidiki sebuah peristiwa yang terjadi untuk mendapatkan fakta sebenarnya terkait peristiwa tersebut.

2. Kenyamanan Termal

Kenyamanan termal merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi keadaan seseorang dengan terciptanya keseimbangan suhu tubuh dengan suhu sekitarnya dalam suatu tempat.

3. Ruangan perpustakaan

Ruangan perpustakaan adalah suatu tempat yang disediakan oleh perpustakaan dan dapat digunakan oleh pustakawan serta pemustaka dalam berkegiatan seperti membaca buku, mengerjakan tugas, berdiskusi, melayani pemustaka dan sebagainya.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah lembaga yang menyediakan layanan informasi dan terletak di dalam lingkungan institusi pendidikan tinggi. Tujuannya untuk mendukung pelaksanaan program tri dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Mengambil dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat kenyamanan termal pada ruangan perpustakaan Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI 03-6572-2001) dan Respon Pemustaka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui tingkat kenyamanan termal pada ruangan perpustakaan Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI 03-6572-2001) dan Respon Pemustaka.

E. Signifikansi Penelitian

Dari temuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang tidak hanya berlaku bagi satu pihak, tetapi juga bagi beberapa pihak yang terlibat, seperti perpustakaan, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memperkaya literatur ilmiah dan kajian pustaka, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan aspek kenyamanan di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perpustakaan Kampus II Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi terkait standar kenyamanan ruangan terutama di ruangan perpustakaan, sehingga dapat mengidentifikasi apa saja yang perlu disiapkan dan diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas aktivitas sehari-hari di dalam perpustakaan.

b) Bagi Mahasiswa

Diharapkan temuan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan menjadi peluang untuk melatih kemampuan menulis karya ilmiah. Selain itu, temuan ini diharapkan juga dapat menginspirasi mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kenyamanan termal pada ruangan perpustakaan.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa tema penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini, yakni :

1. Kenyamanan Termal Adaptif Pada Rumah Susun (Studi Kasus: Asrama Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin) pada tahun 2020 yang ditulis oleh Afriyia Rumaizha Ahmad.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi temperatur dan kelembaban di Asrama Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Gowa, serta untuk memahami perilaku adaptasi yang digunakan oleh penghuni untuk menciptakan kenyamanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghuni Asrama Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin mampu menyesuaikan diri dengan kondisi termal ruangan yang melebihi ambang batas kenyamanan. Ketika merasa tidak nyaman dengan suhu lingkungan, penghuni cenderung menggunakan kipas angin dan membuka jendela sebagai upaya adaptasi.

Penelitian ini meneliti tentang kenyamanan termal pada rumah susun dengan ventilasi terbuka yaitu jendela yang dapat dibuka dan ditutup, sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian terhadap kenyamanan termal ruangan perpustakaan tertutup yang tidak mempunyai ventilasi atau jendela yang dapat dibuka dan ditutup.

⁷ Afriyia Rumaizha Ahmad, “Kenyamanan Termal Adaptif pada Rumah Susun (Studi kasus: Asrama Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin)” *Skripsi* Program Studi Arsitektur Universitas Hasanuddin Gowa, (2020): vi, 4.

2. Upaya Peningkatan Kenyamanan Termal Pada Bangunan Rumah Toko Atap Datar Menggunakan Skin dan Void pada tahun 2021 yang ditulis oleh Faza Rusdhawan.⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peningkatan kenyamanan termal yang dihasilkan dengan penggunaan elemen "skin" dan "void", untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh dari penggunaan kedua elemen tersebut terhadap kenyamanan termal, serta menentukan opsi terbaik untuk meningkatkan kenyamanan termal dalam sebuah bangunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan void menghasilkan peningkatan kenyamanan termal yang lebih signifikan dibandingkan dengan penggunaan skin yang menunjukkan tingkat kenyamanan yang kurang baik. Untuk mengoptimalkan desain void, penelitian ini merekomendasikan penambahan ukuran void dari 2 x 3,3m dan 1,5 x 3,3m menjadi 2 x 4m dan 1,5 x 3,3m, serta penambahan dua void dengan ukuran 1,8 x 2,3m pada lantai 3. Melalui optimalisasi ini, bangunan dapat memenuhi standar kenyamanan termal yang diinginkan.

Penelitian ini meneliti tentang kenyamanan termal pada rumah toko dengan menggunakan bahan skin dan void, yang berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terkait kenyamanan termal ruangan perpustakaan yang menggunakan penghawaan buatan dalam mengatur suhu.

⁸ Faza Rusdhawan, "Upaya Peningkatan Kenyamanan Termal pada Bangunan Rumah Toko Atap Datar Menggunakan Skin dan Void" *Skripsi* Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan Bandung, (2021): i, 3.

3. Penilaian Kenyamanan Termal Ruangan Menggunakan PMV (Studi Kasus Perpustakaan SDN 27 Pontianak Utara) pada tahun 2022 yang ditulis oleh Candra Monica, Yudi Purnomo dan Zairin Zain.⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kenyamanan termal berdasarkan nilai PMV (*Predicted Mean Vote*). Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kenyamanan termal di perpustakaan yang diukur menggunakan *CBE Thermal Comfort Tool* memiliki rentang nilai PMV antara 0,07 hingga 2,96. Sensasi termal yang dirasakan di perpustakaan adalah dari netral hingga panas. Untuk mencapai kondisi kenyamanan termal yang diinginkan, penelitian ini menyarankan untuk menerapkan ventilasi silang.

Penelitian ini meneliti tentang kenyamanan termal ruangan perpustakaan sekolah dasar dengan jenis ruangan ventilasi terbuka dan penghawaan alami dari jendela serta tidak menggunakan teknik kuesioner. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian terkait kenyamanan termal pada ruangan perpustakaan tertutup dengan pengudaraan *Air Conditioner* (AC) dan dengan teknik pengumpulan data kuesioner.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdapat halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman

⁹ Candra Monica, Yudi Purnomo dan Zairin Zain. "Penilaian Kenyamanan Termal Ruangan Menggunakan PMV (Studi Kasus Perpustakaan SDN 27 Pontianak Utara)." *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur* 10, no. 2 (2022): 300-308, <http://dx.doi.org/10.26418/jmars.v10i2.55652>: 300.

abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang menguraikan tentang :

BAB I menguraikan pendahuluan termasuk latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II menguraikan kajian teori dan kerangka pikir sebagai dasar-dasar pengetahuan yang menjadi acuan dalam pemecahan masalah yang dibahas dalam penelitian.

BAB III menguraikan metode penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan reliabilitas data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian dari awal hingga akhir.

BAB IV menguraikan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V menguraikan simpulan dan saran sebagai penutup dari skripsi.